Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 340 - 351
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 340

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Musa Siagian[1], Muhammad Asrin Jazuli [2], Jojor Lisbet Sibarani [3] Eli Safrida [4]
[1]Politeknik Negeri Medan
Medan, Politeknik Negeri Medan, e-mail: musasiagian@students.polmed.ac.id
[2]Politeknik Negeri Medan
Medan, Politeknik Negeri Medan, e-mail: muhammadasrinjazuli@polmed.ac.id
[3]Politeknik Negeri Medan
Medan, Politeknik Negeri Medan, e-mail: jojorlisbetsibarani@polmed.ac.id
[4]Politeknik Negeri Medan
Medan, Politeknik Negeri Medan, e-mail: elisafrida@polmed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 October 2025
Received in revised form 26 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the influence of profitability, solvency, and company size on stock returns in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this research is the purposive sampling method. The sample in this research consisted of 29 companies and 116 observation data. The data collection technique used in this research is documentation techniques. Data was collected based on annual reports and audited financial statements of consumer non-cyclical sector companies for the period 2020–2023, which can be accessed via the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data was processed and analyzed using multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 25 software. The results of this research show that profitability has a positive effect on stock returns, solvability has a positive effect on stock returns, while company size has no effect on stock returns.
***Keywords**: Profitability, Solvability, Company Size, Stock Return*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan dan 116 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan annual report dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor consumer non cyclicals periode 2020 – 2023 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, solvabilitas berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.
Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham

Received October 28, 20235 Revised May 2,6 2026; Accepted May 31 2026

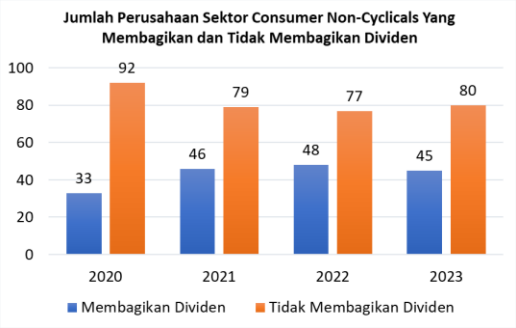
p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perekonomian global saat ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu negara terbesar di Asia Tenggara, Indonesia berhasil menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam menghadapi dinamika global saat ini. Menteri Keuangan Republik Indonesia, menyebutkan bahwa dalam enam kuartal berturut-turut, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas 5% (Kemenkeu.go.id, 2023). Pesatnya perekonomian saat ini tidak lepas dari peran penting pasar modal.

Di Indonesia, pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfungsi sebagai sarana penghubung antara investor yang melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan beberapa instrumen investasi, diantaranya saham, obligasi, reksadana, *right*, dan waran (Halim, 2024). Instrumen yang populer diperdagangkan dan sering menjadi pilihan investor adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal (Veronika & Bagana, 2023). Banyak investor memilih saham karena potensi imbal hasil yang ditawarkan relatif tinggi dibandingkan dengan berbagai instrumen investasi lainnya. Imbal hasil yang diterima dari kepemilikan saham inilah yang dikenal sebagai *return* saham.

Return saham dapat berupa dividen *(dividend yield)* dan *capital gain/loss*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Capital gain/loss* merupakan keuntungan/kerugian dari selisih harga jual dan beli (Halim, 2024). *Return* tidak selalu bernilai positif atau menguntungkan, untuk itu seorang investor perlu memahami adanya risiko yang selalu mengikuti *return* (*risk and return trade-off*). *R*isiko (*risk*) adalah peluang tidak tercapainya tujuan investasi akibat ketidakpastian (Adnyana, 2020). Terdapat hubungan linear antara risiko dan *return*, yakni *high risk high return* serta *low risk low return*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko, semakin besar pula potensi memperoleh *return* yang tinggi. Oleh karena itu, investor yang mengharapkan imbal hasil besar harus siap menanggung risiko yang lebih besar (Dewi & Sudiartha, 2019).



Gambar 1. 1 Perbandingan Pembagian Dividen Sektor *Consumer Non-Cylicals*

Sumber: Data diolah, 2025

Potensi *return* yang tinggi tidak selalu terealisasi sesuai dengan harapan investor. Beberapa perusahaan tidak dapat membayar dividen secara teratur, bahkan ada yang tidak membagikannya sama sekali. Seperti PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) yang tidak membagikan dividen pada tahun 2023 akibat mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 120,5 miliar. Angka ini meningkat 43,7 % dibandingkan dengan rugi bersih tahun 2022 sebesar Rp 83,6 miliar (Kompas.com, 2023).

Kondisi serupa juga dialami PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), yang tidak membagikan dividen selama 8 tahun berturut-turut sejak tahun 2016 hingga tahun 2022. Dikarenakan pada akhir tahun 2022, PT Matahari Putra Prima mencatat rugi bersih sebesar Rp 429,63 miliar, angka ini meningkat 27,28% dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp 337,54 miliar pada tahun 2021 (Liputan6.com, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk memilih sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai objek penelitian, karena sektor *Consumer Non-Cyclicals* mencakup perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, serta barang konsumsi sehari-hari yang memiliki permintaan stabil di berbagai kondisi ekonomi. Namun meskipun sektor ini dikenal relatif stabil, pembayaran dividen oleh perusahaan dalam sektor ini ternyata tidak selalu konsisten. Untuk itu investor perlu melakukan analisis mendalam untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi serta meningkatkan peluang memperoleh *return* yang optimal. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental berfungsi untuk menilai faktor internal suatu perusahaan, yang mencakup informasi mengenai kinerja perusahaan serta berbagai aspek seperti kualitas manajemen, prospek bisnis di masa mendatang, strategi pemasaran, perkembangan teknologi, dan kapabilitas perusahaan dalam menjalankan

usahanya. Melalui analisis fundamental, investor dapat menilai stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Adnyana, 2020).

Salah satu alat penting dalam analisis fundamental adalah penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2019). Rasio ini membantu mengukur kinerja internal perusahaan, seperti profitabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) dan solvabilitas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kegiatan operasionalnya (Salsabilah & Amanah, 2021). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. ROA yang tinggi mencerminkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat investor dalam membeli sahamnya yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, seperti yang dilakukan oleh Safitri & Mujiyati (2023); Asikin dkk., (2021) dan Winedar (2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdyastuti dkk., (2024); Lestari dkk., (2022) dan Bahri dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor dikarenakan perusahaan tidak memiliki ketergantungan terhadap utang. DAR yang rendah juga mencerminkan kemampuan pengelolaan utang yang baik dalam mendukung operasionalnya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat investor dalam membeli saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2022); Desprisila dkk., (2022); Bahri dkk., (2023) dan Winedar (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara dkk., (2023); Wulan & Syahzuni (2023) dan Nurdin & Hastuti (2023) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan (Dimaranty dkk., 2019). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, baik dari aspek aktiva, modal, maupun tenaga kerja (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Dengan sumber daya yang besar perusahaan besar mampu menjalankan kegiatan operasional yang besar, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Peningkatan laba ini berdampak positif terhadap tingkat pengembalian (*return*), yang pada akhirnya mendorong minat investor dalam membeli saham perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham Nurdin & Hastuti (2023) dan Nahdhiyah & Alliyah (2023) dan Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari (2023); Wulan & Syahzuni (2023) dan Safitri & Mujiyati (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019), teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berperilaku dengan cara memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang disampaikan melalui pengumuman resmi akan menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi (Nurdin & Hastuti, 2023). Dalam konteks ini, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor, sehingga memudahkan mereka dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik, tercermin dari perolehan laba tinggi, tingkat utang yang rendah, serta ukuran perusahaan yang relatif besar, cenderung memberikan sinyal positif bagi pasar. Sinyal tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan prospek pertumbuhan yang menguntungkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap *return* saham.

2.2. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi atas dana yang ditanamkan dan dapat dinikmati oleh investor. Sementara itu, saham adalah surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas aset perusahaan penerbit (Esanoveliansyah & Ichwanudin, 2021). Dengan demikian, return saham dapat diartikan sebagai imbal hasil atau pendapatan yang diterima investor dari investasi pada saham. Return saham juga menjadi salah satu

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu investasi. *Return* yang diperoleh dari saham terdiri dari *capital gain/loss* dan *dividen yield* (Desprisila dkk., 2022). . Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Regarsy & Praptoyo, 2023). *Capital gain/loss* merupakan keuntungan/kerugian dari selisih harga jual dan beli (Halim, 2024). *Capital gain* diperoleh jika harga jual lebih besar dari harga beli suatu saham. Jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli saham, maka investor akan mengalami kerugian atau yang disebut *capital loss.*

2.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Kemampuan ini dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti tingkat penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, maupun jumlah cabang perusahaan. Profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan potensi maupun prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

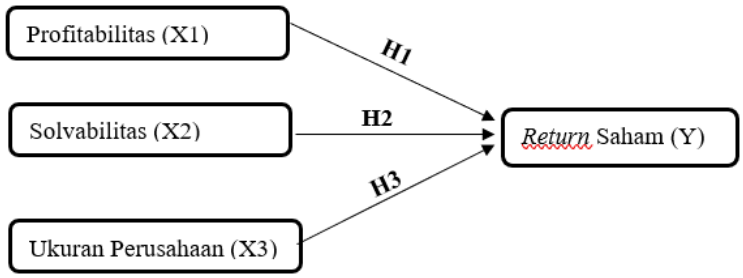
2.4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), menjelaskan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas menggambarkan risiko keuangan yang akan menjadi beban perusahaan di masa mendatang. Tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan resiko keuangan yang berdampak pada ketidakpastian *return* saham. Bila nilai solvabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, hal ini akan memungkinkan perusahaan dilikuidasi yang mengakibatkan kerugian pada investor.

2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva, penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui tiga metode yaitu: total *assets*, total *employee*, dan total *sales*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan melalui total aset, karena aset mencerminkan keseluruhan sumber daya yang dimanfaatkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih luas, sehingga berpotensi menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Peningkatan laba tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap tingkat pengembalian (*return*) dan menguntungkan para pemegang saham.

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2. Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis empiris. Berdasarkan kerangka berpikir dan penjelasan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham
H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Return Saham
H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham, sementara variabel independennya terdiri dari *return on asset* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR), serta ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan dan 116 data observasi. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan *annual report* dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* periode 2020 – 2023 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengola data dan menyajikan data.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean
	2020		
Profitabilitas	0,002	0,349	0,075
Solvabilitas	0,150	0,803	0,444
Ukuran Perusahaan	27,375	32,726	29,720
Return Saham	-0,296	2,235	0,096
	2021		
Profitabilitas	0,008	0,302	0,084
Solvabilitas	0,129	0,804	0,449
Ukuran Perusahaan	27,514	32,820	29,762
Return Saham	-0,418	2,015	0,137
	2022		
Profitabilitas	-0,203	0,293	0,080
Solvabilitas	0,098	0,815	0,441
Ukuran Perusahaan	27,422	32,826	29,813
Return Saham	-0,429	1,197	0,099
	2023		
Profitabilitas	-0,003	0,288	0,081
Solvabilitas	0,093	0,831	0,417
Ukuran Perusahaan	27,676	32,926	29,885
Return Saham	-0,310	1,933	0,114

Sumber: data diolah, 2025

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model egresi berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika datanya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis statistik non parametik dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov* . Jika nilai monte carlo *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal sedangkan jika nilai monte carlo *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			LN_Y	LN_X1	LN_X2	LN_X3
N			116	116	116	116
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0539	,0753	,3539	3,3933
	Std. Deviation		,29982	,06036	,13634	,04605
Most Extreme Differences	Absolute		,151	,113	,052	,058
	Positive		,151	,108	,041	,058
	Negative		-,078	-,113	-,052	-,049
Test Statistic			,151	,113	,052	,058
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000[c]	,001[c]	,200[c,e]	,200[c,e]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,010[d]	,093[d]	,891[d]	,807[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,008	,085	,883	,797
		Upper Bound	,013	,100	,899	,817

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 126474071.

e. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Secara umum, kriteria yang digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

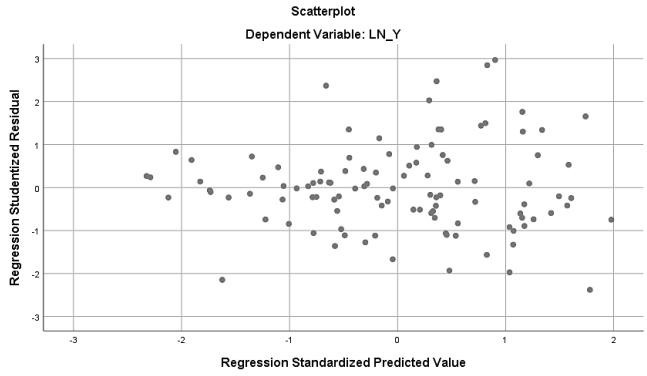
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,783	1,277
	LN_X2	,758	1,319
	LN_X3	,942	1,062

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan variasi yang konsisten antar pengamatan Dalam penelitian ini, identifikasi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot, dengan memperhatikan pola penyebaran titik-titik data.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu t-1 atau lebih (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson, Berikut hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303[a]	,092	,065	,23477	1,847

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2
b. Dependent Variable: LN_Y
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,847. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 108, serta jumlah variabel (k) = 3, maka diperoleh nilai dL (l*ower*) sebesar 1,6297 dan dU (*upper*) sebesar 1,7437. Hasil perbandingan menunjukkan nilai dU sebesar 1,7437 lebih kecil dari dW 1,847 dan nilai dW 1,847 lebih kecil dari 2,263 (4 – 1,7437 (dU)) sehingga memenuhi syarat dU < dW < (4 – dU), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham. Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,076	1,671		1,841	,068
	LN_X1	1,402	,657	,225	2,133	,035
	LN_X2	,558	,198	,302	2,816	,006
	LN_X3	-,981	,498	-,190	-1,969	,052

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi linear berganda menghasilkan model sebagai berikut:

Y = 3,076 + 1,402ROA + 0,558DAR – 0,981*SIZE* + e

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar 3,076 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), diasumsikan bernilai 0, maka nilai *Return* Saham (Y) adalah sebesar 3,076.
b. Koefisien regresi Profitabilitas (X1) sebesar 1,402 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada Profitabilitas, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan *Return* Saham (Y) sebesar 1,402.
c. Koefisien regresi Solvabilitas (X2) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Solvabilitas, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan *Return* Saham (Y) sebesar 0,558.
d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -0,981 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada Ukuran Perusahaan, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan *Return* Saham (Y) sebesar 0,981.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian hipotesis dapat dievaluasi melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2, semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 6. Uji Hipotesis (Koefisien Determinasi)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303[a]	,092	,065	,23477	1,847

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), mampu menjelaskan sekitar 6,5% variasi pada *Return* Saham (Y). Sementara itu, sebesar 93,5% variasi *Return* Saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.4.2 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), terhadap variabel dependen, Return Saham (Y). Pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi tiap variabel. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ≥ 0,05, maka variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,076	1,671		1,841	,068
	LN_X1	1,402	,657	,225	2,133	,035
	LN_X2	,558	,198	,302	2,816	,006
	LN_X3	-,981	,498	-,190	-1,969	,052

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diatas menunjukkan bahwa:

a. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham (Y).
b. Hasil uji t pada variabel Solvabilitas (X2) nilai signifikansinya sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham (Y).
c. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) nilai signifikansinya sebesar 0,052 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0,035 < 0,05), dengan hasil persamaan regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 1,402 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan pada Profitabilitas akan meningkatkan *Return* saham sebesar 1,402 satuan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif, artinya bahwa kenaikan ROA diikuti oleh *Return* Saham secara signifikan.

Tabel 8. Pembahasan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Nilai Rata-Rata	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	1.618.845.920.342	1.780.195.306.645	1.843.025.617.089	2.003.317.012.242

Total Aset	20.131.153.456.764	21.736.761.893.153	22.445.414.313.551	26.006.515.677.720
Return On Aset	**0,075**	**0,084**	**0,080**	**0,081**
Harga Saham	3.079	2.807	2.673	2.683
Dividen	77	94	101	109
Return Saham	**0,096**	**0,137**	**0,099**	**0,114**

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel, dapat dilihat bahwa harga saham mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2023 (dari 3.079 menjadi 2.683), sedangkan dividen justru menunjukkan tren kenaikan, yaitu dari 77 menjadi 109 pada periode yang sama. Meskipun harga saham menurun, *return* saham justru mengalami kenaikan dari 0,096 pada tahun 2020 menjadi 0,114 pada tahun 2023.

Pada penelitian ini, peningkatan *return* saham lebih banyak didorong oleh kenaikan dividen *yield*. Hal ini sejalan dengan teori bahwa *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu *capital gain* (kenaikan harga) dan *dividend yield* (pembagian dividen). Ketika harga saham turun namun *dividend yield* naik cukup signifikan, *return* saham dapat tetap meningkat. Dengan demikian, meskipun harga saham mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir, dividen yang dibagikan dapat memberikan *return* yang kompetitif bagi investor. Kenaikan ROA yang diikuti oleh kenaikan *return* saham mencerminkan bahwa investor menilai perusahaan mampu memberikan imbal hasil, sehingga investor percaya untuk tetap berinvestasi, bahkan saat harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mujiyati (2023); Asikin dkk., (2021) dan Winedar (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan *signaling theory* yang diperkenalkan oleh Spence (1973), bahwa pihak pengirim (manajemen perusahaan) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga akan mendorong minat investor dalam berinvestasi hal ini juga akan mendorong kenaikan harga saham (*capital gain*). ROA yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi untuk membagikan dividen, sehingga investor percaya untuk tetap berinvestasi, bahkan saat harga saham mengalami penurunan. Ketika sinyal tersebut diterima dan dipercaya oleh pasar, maka akan terjadi reaksi positif yang tercermin dalam peningkatan *return* saham, baik dalam bentuk *capital gain* maupun dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2022); Desprisila dkk., (2022); Bahri dkk., (2023) dan Winedar (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Perubahan yang terjadi pada profitabilitas tidak selalu mengakibatkan peningkan *return* saham baik dari segi *capital gain* maupun *dividen yield*. Hal ini dikarenakan nilai ROA yang naik tidak mempengaruh minat investor untuk berinvestasi dan dividen yang diterima juga tidak mampu mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi sehingga menurun dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor (Reswari & Hasnawati, 2023).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0,006 < 0,05), dengan persamaan regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,588 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan pada solvabilitas akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,588 satuan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima, Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif atau searah, artinya bahwa kenaikan DAR diikuti oleh *Return* Saham secara signifikan.

Tabel 9. Pembahasan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

Nilai Rata-Rata	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Total Liabilitas	9.818.228.832.278	10.753.105.846.490	10.752.485.149.029	10.609.309.584.812
Total Aset	20.131.153.456.764	21.736.761.893.153	22.445.414.313.551	26.006.515.677.720
Debt to Aset Ratio	**0,444**	**0,449**	**0,441**	**0,417**
Harga Saham	3.079	2.807	2.673	2.683
Dividen	77	94	101	109
Return Saham	**0,096**	**0,137**	**0,099**	**0,114**

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif atau searah, artinya bahwa kenaikan atau penurunan DAR diikuti oleh *Return* saham secara signifikan. Berdasarkan data pada tabel 4.12 terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi selama periode

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2020 hingga 2023, dengan nilai 0,444 pada tahun 2020, naik menjadi 0,449 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 0,417 pada tahun 2023. *Return* saham juga mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2023, yaitu mulai dari 0,096 pada tahun 2020, meningkat menjadi 0,137 pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 0,099 pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 0,114 pada tahun 2023. Kecenderungan pergerakan DAR yang sejalan dengan *return* saham tersebut mendukung adanya hubungan positif antara kedua variabel. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dari utang, yang umumnya mencerminkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. Namun, Tingginya utang tidak selalu menggambarkan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, Perusahaan yang mampu memanfaatkan utangnya untuk tujuan produktif seperti ekspansi bisnis atau peningkatan kapasitas produksi yang berpotensi meningkatkan laba akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dalam mengelola utang akan meningkatkan kepercayaan investor serta menciptakan ekspektasi positif terhadap *return* saham di masa depan.

Tabel 10. Rata-Rata Liabilitas Dan Laba Bersih

Nilai Rata-Rata	2020	2021	2022	2023
Liabilitas	9.818.228.832.278	10.753.105.846.490	10.752.485.149.029	10.609.309.584.812
Laba Bersih	1.618.845.920.342	1.780.195.306.645	1.843.025.617.089	2.003.317.012.242

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil ini penelitian ini juga didukung dari data rata-rata liabilitas dan laba bersih perusahaan selama periode 2020–2023 sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.13. Dapat dilihat bahwa meskipun terjadi fluktuasi pada nilai liabilitas, laba bersih perusahaan justru menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari Rp1,618 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp2,003 triliun pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan dikelola dengan baik untuk mendorong aktivitas yang produktif seperti ekspansi bisnis, efisiensi operasional, serta peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan. Dengan laba yang terus bertumbuh perusahaan akan memiliki kapasitas yang tinggi untuk membagikan dividen. Meskipun harga saham mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir, dividen yang dibagikan *dapat* memberikan *return* yang kompetitif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari dkk., (2022); Desprisila dkk., (2022); Bahri dkk., (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Jika dihubungkan dengan teori sinyal, rasio solvabilitas akan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan memiliki rasio DAR yang tinggi namun tetap menunjukkan laba yang stabil atau meningkat, hal ini dapat diartikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik untuk mendorong aktivitas yang produktif seperti ekspansi bisnis, efisiensi operasional, serta peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan. Dengan laba yang terus bertumbuh perusahaan akan memiliki kapasitas yang tinggi untuk membagikan dividen. Hal juga ini akan mendorong minat investor dalam berinvestasi dan juga akan mendorong kenaikan harga saham (*capital gain*).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari Sahara dkk., (2023); Wulan & Syahzuni (2023) dan Nurdin & Hastuti (2023) yang menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian tersebut, utang tidak dianggap sebagai informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi. Investor cenderung memfokuskan perhatian pada sinyal-sinyal lain yang dianggap lebih relevan, seperti laba bersih atau pertumbuhan penjualan, daripada pada struktur pendanaan. Dengan demikian, keberadaan utang baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi sehingga harga saham turun dan tingkat pengembalian yang diterima investor juga turun karena pasar tidak menilai informasi tersebut sebagai penentu utama *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0,052 > 0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,981. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 11 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Nilai Rata-Rata	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Total Aset	20.131.153.456.764	21.736.761.893.153	22.445.414.313.551	26.006.515.677.720
SIZE	**Rp 29,720**	**Rp 29,762**	**Rp 29,813**	**Rp 29,885**

Harga Saham	3.079	2.807	2.673	2.683
Dividen	77	94	101	109
Return Saham	**0,096**	**0,137**	**0,099**	**0,114**

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (Size), yang diukur melalui logaritma natural dari total aset, menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun selama periode pengamatan. Pada tahun 2020, nilai *size* sebesar 29,720 dan terus meningkat hingga mencapai 29,885 di tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan bahwa rata-rata total aset perusahaan dalam sampel mengalami pertumbuhan, yang menandakan ekspansi dan perkembangan usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Namun pola tren peningkatan total aset tidak sepenuhnya tercermin dalam pergerakan *return* saham. Meskipun ukuran perusahaan terus meningkat setiap tahun, *return* saham justru menunjukkan fluktuasi. *Return* saham mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021, kemudian menurun pada tahun 2022, dan kembali meningkat di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan belum tentu langsung berdampak terhadap peningkatan *return* saham. Hal ini juga memperkuat temuan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar apabila tidak mampu mengelolanya dengan baik, akan menyebabkan terjadinya penimbunan aset dan perputaran aset semakin lama sehingga berpengaruh pada laba yang akan diperoleh (Asriyanti, 2022). Perolehan laba yang tidak maksimal akan mengakibatkan penurunan minat investor sehingga investor menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba atau terdapat faktor eksternal lain yang lebih dominan, maka sinyal yang diberikan ukuran perusahaan kurang efektif dalam memengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari (2023); Wulan & Syahzuni (2023) dan Safitri & Mujiyati (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori sinyal (*Signalling Theory*), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dengan sumber daya yang besar perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional yang efektif dan efisien, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar. Namun pasar menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba atau terdapat faktor eksternal lain yang lebih dominan, maka sinyal yang diberikan ukuran perusahaan kurang efektif dalam memengaruhi minat investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham turun dan penurunan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Hastuti (2023) dan Nahdhiyah & Alliyah (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang besar sehingga berpotensi untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan berskala besar karena memiliki prospek keuntungan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan yakni:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., & Rajab, A. A. A. R. F. (2021). The Effect of

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period). *Review of International Geographical Education Online*, *11*(5), 872–885. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.83

Asriyanti, K. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Journal Accounting and Finance*, *6*(1), 6–28.

Bahri, Y. M., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2023). Analysis Of Return On Asset Return On Equity Debt To Asset Ratio Debt To Equity Ratio On Stock Return (Study PT. XL Axiata TBK Which Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2021 Period). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *7*(1), 1735–1745.

Desprisila, R. A., Ferawatib, R., & Habibah, G. W. I. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, *2*(1), 161–180. https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.708

Dewi, & Sudiartha. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(2), 932. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13

Dimaranty, O., Tavip Junaedi, A., & Panjaitan, H. P. (2019). Analysis of the Effect of Currency Exchange, Profitability, Debt, and Company Size on Stock Returns (Case Study of Companies Listed on Idx in Plantation Sub Sector). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *7*(2), 165–173.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2024). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: dalam Aset Keuangan dan Aset Rill* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, H. (2016). *Teori portofolio dan Analisis Investasi* (10 ed.). Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). Depok: Rajawali Pers.

Kemenkeu.go.id. (2023). *Menkeu: Indonesia Menjadi Salah Satu Negara dengan Pertumbuhan Terkuat di Dunia*. https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Indonesia-Pertumbuhan-Terkuat-di-Dunia

Kompas.com. (2023). *Emiten Ritel RANC Absen Bagi Dividen, Ini Sebabnya*. https://money.kompas.com/read/2024/05/22/151000226/emiten-ritel-ranc-absen-bagi-dividen-ini-sebabnya#:~:text="Perusahaan juga tidak melakkan pembagian,tidak produktif%2C" tambah Hady.&text=Sepanjang tahun 2023%2C RANC menatatkan,sebesar Rp 83%2C6 miliar.

Lestari, D. A., Hadi, A., Azwari, P. C., Al-Hidayat, P. P., R4, J., Ogan, K., & Ilir, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi pada Jakarta Islamic Index periode 2016-2021. *Jurnal Studi Islam*, *18*(2), 92–106.

Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704

Liputan6.com. (2023). *Absen Tebar Dividen, Pengelola Hypermart Setujui Rights Issue 8 Miliar Saham*. Absen Tebar Dividen, Pengelola Hypermart Setujui Rights Issue 8 Miliar Saham

Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Accounting Global Journal*, *7*(1), 25–39. https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.9461

Nurdin, M., & Hastuti, R. tri. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *3*(1), 26–59. https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.932

Nurdyastuti, T., Suroto, & Dewi, A. S. (2024). Pengaruhnya Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, *9*(1), 11–19.

Nurwulandari, A. (2023). The Influence of Company Size and Profitability on Stock Returns through Financial Sustainability in Consumer Goods Companies on the Indonesia Stock Exchange. *TEC Empresarial*, *18*(1–2), 9–12. http://revistas.tec.ac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/657/584

Safitri, D., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penilaian Pasar, Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(5), 5519–5529.

Sahara, P. M., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Current Ratio terhadap Return Saham. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(1),

288–305. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2639

Salsabilah, D. A. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *10*, 1–20.

Veronika, F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *16*(1), 9–21. https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.989

Winedar, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, *4*(1), 11–20. https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2532

Wulan, F. V., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 3249–3265.